BAB I
PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi ini problematika kehidupan menjadi momok permasalahan yang tidak dapat kita hindari, terutama mengenai lingkungan yang ada di sekitar kita. Banyak diantara kita yang tidak menyadari manfaat menjaga dan melestarikan lingkungan dan juga bahayanya jika kita mengabaikan dan merusaknya.

Banyak sekali manfaat yang diSperoleh jika mau menjaga kelestarian lingkungan, diantaranya udara yang sejuk sehingga dapat menyehatkan tubuh. Adapun salah satu dampak negatif jika kita mengabaikannya adalah kerusakan dan pencemaran lingkungan yang menyebabkan terganggunya ekosistem yang ada di lingkungan tersebut.

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati serta mempengaruhi kehidupan. Batasan tentang lingkungan berdasarkan isinya untuk kepentingan praktis atau kebutuhan analisis perlu dibatasi hingga lingkungan dalam arti *biosphere* saja, yakni permukaan bumi, air, dan atmosfer tempat terdapat jasad-jasad hidup. Batasan lingkungan hidup dalam hal ini adalah semua benda, daya, dan kehidupan termasuk didalamnya manusia dan tingkah lakunya yang terdapat dalam suatu ruangan, yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya.[1]

Stabilitas lingkungan itu sebenarnya adalah suatu bentuk keseimbangan dinamis, yang penuh dengan proses-proses irrevable (tidak terbalikan) atau keadaan mantap. Berangkat dari hal ini, kreatifitas manusia sangat hebat berkat ketekunan dalam belajar dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang diaplikasikan melalui teknologi. Manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki inilah

[1] Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1972, h. 1-2.

mulai mendapatkan ide-ide untuk memelihara, memanfaatkan, dan menjaga alam semesta ini. Sebaliknya, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia mulai mengeksploitasi isi alam dan membuat kerusakan-kerusakan demi kepentingan individu.[2]

Problem krusial menyangkut lingkungan ialah masalah pencemaran, dan pencemaran itu sendiri menyangkut banyak aspek diantaranya, *pertama*, masalah pencemaran air. Unsur terpenting dalam pencemaran air adalah, adanya limbah industri, limbah keluarga, minyak bumi, inseksida (pembasmi serangga), reaktor nuklir, bahan-bahan plastik, misiu, dan air raksa. *Kedua* pencemaran udara, pencemaran ini banyak disebabkan oleh asap industri, alat transportasi, dan kebakaran, selanjutnya pencemaran tanah ini akibat dari bahan-bahan kimia, limbah pencemaran dari sampah-sampah domestik dan lain-lain.

Maka yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini adalah menciptakan kesadaran ramah lingkungan melalui pendidikan sanitasi yang merupakan unsur mendasar dalam menjaga kesehatan. Sanitasi merupakan usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Sedangkan sanitasi lingkungan di dalam kamus besar bahasa indonesia, cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara.[3]

Program pembangunan sanitasi dalam pelaksanaannya pun juga tidak lepas dari paradigma administrasi publik yaitu *Good Governance*. Pola-pola kemitraan yang dibangun seperti STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) menunjukkan upaya pemerintah menggandeng pihak masyarakat untuk bisa terlibat dalam pembuatan dan implementasi kebijakan lingkungan.Kelompok swasta dalam hal ini diwakili bisnis juga harus terlibat.Pemerintah sekarang mewajibkan kepada seluruh perusahaan yang sudah berbadan hukum atau yang mau mendirikan badan usaha untuk

---

[2] Daud Silalahi, *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, Alumni, Bandung, 1992, h.8.

[3] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, departemen pendidikan nasional, Jakarta, 2008, h. 65.

memiliki dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak lingkungan) sebagai wujud dari partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Agama sebagai petunjuk bagi umat manusia mempunyai tanggung jawab untuk mencegah dan menanggulangi problema ini. Korelasi agama dengan lingkungan hidup sudah sejak lama menjadi telaah para ilmuwan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menyadarkan manusia agar bersifat efisien dalam hidup. Suatu prediksi yang menyatakan, "tahun 2010 separuh penduduk dunia akan menderita kegemukan". Penderitaan *obesitas* (badan gemuk) ini disebabkan oleh pola konsumsi yang tidak teratur dan tidak terbatas, sehingga masyarakatpun berusaha memenuhi hasratnya dengan mengambil apa saja dari kekayaan alam, termasuk memotong pepohonanan dan dijual. Diprediksi pula bahwa rusaknya lingkungan hidup antara lain oleh pola hidup seperti ini.[4]

Tentu saja agama-agama dunia berperan dalam merumuskan pandangan-pandangan mengenai alam dan dalam menciptakan prespektif-prespektif mengenai peran manusia di dalam alam. Maka, jelas bahwa tujuan pelbagai pandangan dunia yang religius penting artinya untuk menganalisis akar-akar krisis lingkungan maupun untuk mengusulkan pemecahannya.[5]

Jika ditilik lebih jauh, ketidakpekaan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan terjadi akibat dari pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Kebiasaan membuang sampah di sungai, buang air di sungai, membuang sampah di selokan. Kegiatan-kegiatan inilah yang kemudian menjadi sebab dari munculnya penyakit-penyakit infeksi dan juga bencana banjir.

---

[4]Dalam Penelitian Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan H.idup; Tafsir Alqur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2009),Setelah mengamati perkembangan kapitalisme yang semakin tak tentu arahnya terutama berkaitan dengan penyelamatan alam, manusia dihadapkan dengan berbagai problem lingkungan yang tak henti-henti menerpa. Dari berbagai tahun, gejala dan bentu kerusakan alam semakin berkembang seakan tanpa terduga. Namun yang jelas, dari berbagai gejala kerusakan alam tersebut. Keserakahan manusia tetap menjadi factor pemicunya. Keserakahan nitu sendiridicerminkan dalam, berbagai kebijakan ekonomi, penciptaan teknologi tak ramah lingkungan dan akumulasi modal dari kaum kapitalis Lihat: Y. Eko Budi Susilo, *Menuju Keselarasan Lingkungan*, Malang, Overroes Press, 2003, h. 31.

[5] P. Hardono Hadi, *Agama, Filsafat, dan Lingkungan Hidup,* Marry Evelyn Tuckher dan John A, Grim(ed.) Kanisius, Yogyakarta, t.th, h. 15.

Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk sadar tehadap lingkungan seperti yang tersirat dalam Surat Ar-Rum ayat 41 :

Artinya : *telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*[6]

Al-Maraghi (w. 1371 H/1952 M) menjelaskan ayat tersebut diatas bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh allah, dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar mereka sudi kembali kejalan yang benar dan bertaubat.Tetapi kalau stelah Allah memberikan peringatan di dunia mereka tidak menghiraukannya, maka Allah memperingatkan mereka menunggu hari pembalasan.[7] Diantara kerusakannya, tercemarnya air laut, rusaknya ekosistem di darat dan di laut. Hal itu terjadi karena pembuangan limbah industri tanpa ada pengelolaan limbah dengan baik, penebangan hutan tanpa reboisasi, membuang sampah sembarangan.

Setelah menguraikan latarbelakang pemikiran diatas penulis berusaha merumuskannya dalam judul Skripsi **"Sanitasi Lingkungan dalam Al-Qur'an".**

---

[6] Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta, 2009, h. 404.
[7] Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi,* Semarang, Toha Putra, t.t, h 100.

II. RUMUSAN MASALAH

Adapun pembatasan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap Sanitasi Lingkungan ?
2. Dampak Sanitasi Lingkungan terhadap lingkungan ?

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

   Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Skripsi ini adalah ;

   1. Untuk mengetahui secara mendalam pandangan Al-Qur'an tentang Sanitasi Lingkungan.
   2. Untuk mengetahui dampak sanitasi lingkungan terhadap lingkungan .

2. Manfaat Penelitan

   Secara teoritis manfaat penulisan ini ialah:

   Mengembangkan wacana sanitasi lingkungan bagi masyarakat akademis.

   Secara Praktis manfaat penulisan ini ialah :

   1. Mengembangkan wacana sanitasi lingkungan dalam kajian Al-qur'an secara lebih komprehensif dalam khasanah keilmuan Islam.
   2. Menambah pengetahuan masyarakat global terhadap pentingnya sanitasi lingkungan.

IV. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam upaya menuju masyarakat sehat, sanitasi lingkungan menjadi salah satu langkah efektif. Dalam kajian keilmuan Islam, sanitasi adalah kosakata yang asing, karena sanitasi merupakan istilah kontemporer. Sejauh pengamatan penulis, pembahasan terhadap sanitasi lingkungan tergolong langka sehingga penulis mengupas sanitasi lingkungan dalam Al-Qur'an.

Dalam Penelitian Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Alqur'an Tematik* (Jakarta:

Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2009), hanya membahas tafsir normatif, dengan mengurai elemen-elemen Alam seperti halnya air, angin dan tanah.dan fungsi air, angin dan gunung. Sehingga dampak dan upaya sanitasi lingkungan tidak dibahas secara terperinci dan mendalam. Dan hanya membahas pelestarian lingkungan secara umum.[8]

Sehubungan dengan masalah-masalah ini, perlu digali makna sanitasi lingkungan dalam kajian ke-islaman yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kontek kehidupan sekarang ini. Gambaran umum tentang kajian tersebut dapat di telaah melalui beberapa buku yang memiliki otoritas tentang kajian tersebut.

1. Mujiono Abdilah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Qur'an*, Paramadina, Jakarta, 2001. buku ini pada hakikatnya menguak tentang penerapan ayat-ayat Al Qur'an yang menyangkut tentang pemeliharaan lingkungan hidup. dalam buku ini menyebut bahwa ekologi yang berkembang hingga sekarang adalah bersifat antroposentris, sekularistis dan ateis yang ditengarai menjadi pemicu kerusakan lingkungan hidup. Maka penawaran tentang pengembangan ilmu agama yang telah terdapat dalam ayat-ayat Al Qur'an akan bisa di kembangkan ekologi alternatif yang bernuansa rasional dan spiritual religius. Selanjutnya buku ini juga menguaktentang perilaku ekologi masyarakat yang perlu dikembangkan kearifan yang tinggi, sistem pengembangan ekoteologi Islam yang berbasis pada teologi lingkungan, pilar-pilar penyangga keberimanan. Hasil pengembangan dari teologi lingkungan Islam yang merupakan hasil cipta Ilahi Robbi. Selanjutnya buku ini menguak tentang hubungan Tuhan dengan lingkungan dilanjutkan hubungan manusia dengan lingkungan yang terdapat dua hubungan yaitu hubungan struktural dan hubungan fungsional.

[8] Pada dasarnya kata sanitasi dan pelestarian itu berbeda, secara harfiah sanitasi bermakna upaya menyehatkan lingkungan berupa fisik, disini tanah, air dan udara. Sedangkan pelstarian upaya penyehatan secara global.

Selain membahas asal-usul teologi, buku ini juga membahas hakekat teologi lingkungan dalam perspektif Islam. Disebutkan, bahwa konsep lingkungan hidup sebenarnya telah diperkenalkan oleh al Qur'an dalam berbagai etimologi seperti seluruh spesies, al-'ālamīn, ruang waktu, al-samā', dan al-ard. Dari sini, Mujion omenyimpulkan bahwa konsep Islam tentang lingkungan hidup lebih luas ketimbang konsep agama lain. Tidak hanya menyangkut manusia, akan tetapi juga menyangkut organisme non-manusia. Di samping memiliki konsep yang lebih luas, juga visi lingkungannya yang sangat holistik dan integralistik. Visi ini akan mampu menyadarkan manusia agar mau melestarikan ekosistem.

2. Relasi manusia dengan alam juga dibahas oleh Toton Witono[9] dengan judul "Relasi Manusia Dengan Alam Dalam Tafsir Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad", menurutnya relasi manusia dan lingkungan dalam tafsir Mirza Basyiruddin dipahami berdasarkan persinggungan antara tujuan penciptaan manusia dan alam semesta, selain itu *kekhalifahan* manusia di bumi merupakan konsep kunci dari persinggungan tersebut yang bias menjelaskan relasi keduanya. Konsep *khalifah* ini kemudian dilengkapi dengan konsep *taskhir* dan amanah. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad memiliki latar belakang dari India tepatnya di Qadian, Punjab. Inilah yang membedakan dengan tema yang penulis angkat. Masalah-masalah yang semakin hari semakin komplek di Indonesia akan lebih obyektif dan proporsional apabila dibahas menurut orang Indonesia sendiri.
3. Skripsi Ayat-Ayat Ekologis Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah oleh Muwafiqatul Isma Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[9] Toton Witono, *Relasi Manusia Dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya, (Studi atas Tafsir Mirza Bashiruddin Karya Mah.mud Ah.mad), Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogayakarta, 2006, h. 4.

Yogyakarta. 2008. Penulis mengkaji Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (1908-1981) yang akrab dengan sebutan Hamka, dan Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab (1944-). Terpilihnya dua tafsir ini tidak lain karena kedua pengarangnya adalah berlatar belakang Indonesia. Jika Hamka mewakili tokoh tafsir era 1951-1980 dan Quraish Shihab sebagai tokoh tafsir kontemporer era 1981-sekarang, sehingga memungkinkan kedua tafsir ini menelorkan karya tafsir yang berbeda pula.

Hamka dan Quraish sama-sama mengatakan bahwa setelah apa yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia berupa alam semesta ini, manusia tidak pantas untuk mengingkarinya tetapi justru harus ingat bahwa di dunia hanyalah sementara dan cepat atau lambat manusia pasti akan kembali kepada Allah. Oleh karena itu manusia perlu bersyukur dan berterima kasih dengan menjaga alam dari kerusakan dan mengelolanya dengan baik.

Akan tetapi secara spesifik keduanya berbeda ketika berbicara tentang penyebab kerusakan alam ini. Bagi Hamka, kerusakan alam bermula dari rusaknya jiwa yang mengakibatkan rusaknya perekonomian dan manusia berlaku di luar batas sehingga kerusakan alam akan terjadi. Sementara itu Quraish mengategorikan kerusakan alam bukan hanya kerena rusaknya jiwa melainkan kerusakan di segala bidang mulai dari keenganan menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama seperti pembohongan, penipuan, pembunuhan, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan hingga merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

4. Tesis *"Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an"* oleh Muhirdan, S.PdI Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008. Hajat dari penelitian ini,adalah keinginan

penulis untuk mengungkapkan urgensi penerapan etika lingkungan hidup adalah suatu keharusan, karena segala sesuatu yang bertalian dengan lingkungan hidup pada dasarnya merupakan komponen-komponen yang tidak terpisahkan antara satu dengan lainnya. Baik benda-benda organis, benda-benda anorganis, benda-benda hidup maupun benda-benda mati, secara keseluruhan memiliki hubungan dengan lingkungan hidup. Air, tanah dan udara merupakan bentangan karunia Allah yang secara substansial tidak mungkin dipisahkan dengan kehidupan manusia. Sebagai sumber daya alami, keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang bersifat interaktif antara satu dengan lainnya, sehingga bila terjadi gangguan (error) terhadap salah satu di antara komponen, akan berpengaruh kepada komponen lainnya. Berdasarkan muatan hubungan timbal balik yang tidak dapat dilepaskan antara manusia dengan makhluk lain, menjadikan manusia sebagai figur sentral dalam memelihara dan menjaga lingkungan hidup sekitarnya. Oleh karena itu, sangat penting diterapkan sebuah konsep etika untuk memelihara lingkungan hidup, menurut tuntutan al-Qur'an. Karena al-Qur'an memaparkan berbagai solusi dalam konteks pemeliharaan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup secara umum adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Konsep lingkungan hidup hakikatnya mencakup keseluruhan biospher di luar suatu organisme yakni alam semesta beserta seluruh isinya. Padanan kata yang tepat dengan istilah lingkungan hidup dalam al-Qur'an ialah istilah *al-samā wāt wa al-ard wa mā bainahumā* yang berarti langit dan bumi beserta isinya.

Term yang terkait dengan istilah ini adalah al-samā' (*jagad raya*) yang terdiri dari ruang udara atau biosphere dan ruang angkasa atau lithosphere dan statospher. Menurut paparan ahli saintis modern, jagad raya meliputi dua hal, yaitu: materi tampak (tata surya, matahari, bulan, bintang, Asteroida dan galaksi; dan materi tidak tampak yang mencakup seluruh benda-benda angkasa supermasif. Selain itu ada benda-benda yang masih berkaitan erat dengan langit seperti hujan, awan, cahaya dan api. Term lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup ialah al-ard (bumi). Sosok bumi dalam pandangan al-Qur'an terdiri dari dua sisi, yaitu sisi daratan (*al-barri*) dan lautan (*al-bahr*). Sisi daratan mencakup manusia (*al-nās*), binatang (*al-hayawān*), tumbuh-tumbuhan (*al-nabāt*) dan material (*māddah*).

Sementara sisi lautan dipenuhi dengan hewan air dan benda-benda material dan logam yang diperlukan manusia. Kemudian terma lain yang masih dianggap terkait dengan persoalan lingkungan hidup adalah term musim (*al-mausim*) yang terdiri dari musim kemarau (*al-sinīn atau al-jafāf*), dan kemudian musim dingin dan musim panas (*al-syitā dan al-syaīf)*. Di samping itu, terma terakhir adalah term al-bī'ah yang berarti lingkungan sebagai ruang kehidupan.

V. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitan bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[10]

Dalam versi lain dirumuskan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu

[10] Wardi Bacthiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Logos Wacana Ilmu*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 1.

yang digunakan dalam mengumpulkan data itu,[11] maka metode penelitian skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :[12]

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). yakni berusaha untuk mengupas secara konseptual tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Sanitasi Lingkungan Dalam Alquran . Oleh karena itu penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka, yakni dengan cara menulis, mereduksi, dan menyajikan data serta menganalisanya.[13] Data yang diambil dari berbagai sumber tertulis. Adapun sumber yang dimaksud adalah berupa buku-buku, bahan-bahan dokumentasi, dan bacaan pendukung yang berkaitan dengan tema pembahasan.

2. Sumber Data

a. Data Primer yaitu beberapa karya tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sanitasi lingkungan(*Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Al-Maraghi, Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Alqur'an Tematik, Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an, Al – Lubab, makna, tujuan, dan pelajaran dari surah – surah Al-Qur'an, Tafsir Al-Misbah, Tafsir al-Qur'anul Madjid an-Nur*).

b. Data Sekunder yaitu literatur lainnya yang relevan dan yang mendukung dengan judul di atas(majalah, buku-buku, artikel, dan data-data dari internet).

3. Teknik Analisis Data

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , PT Rineka Cipta Jakarta, 2002, Cet. 12, h. 194.

[12] Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian atau metodologi *research*. adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Lihat: Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Pustaka Pealajar, Yogyakarta, t.th, h. 4.

[13] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Serasin, Jakarata, 1993, h 51.

Peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif diskriftif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.[14] Dalam hal ini hendak diuraikan Sanitasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an.

Dengan Metode pendekatan tafsir yang dipakai ialah metode tafsir *maudu'ī.*[15] Secara bahasa kata *maudhu'i* berasal dari kata موضوع yang merupakan *isim maf'ul* dari kata وضع yang artinya masalan atau pokok pembicaraan, yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia yang dibentangkan ayat-ayat al-Quran. Berdasarkan pengertian bahasa, secara sederhana metode tafsir *maudhu'I* ini adalah menafsirkan ayat-ayat al-Quran berdasarkan tema atau topik pemasalahan. dapat difahami bahwa sentral dari metode *maudhu'i* ini adalah menjelaskan ayat-ayat yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turunnya, korelasi antara satu ayat dengan ayat yang lain dan hal-hal lain yang dapat membantu memahami ayat lalu menganalisnaya secara cermat dan menyeluruh.[16]

Metode maudu'ī adalah metode tafsir yang berupaya menelusuri jawaban suatu problema tertentu, dengan cara menghimpun seluruh ayat dimaksud, kemudian menganalisanya melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah, kemudian menghadirkan konsep utuh dari al-Qur'an tentang masalah tertentu. Menurut penulis, metode maudu'ī sangat tepat dalam studi ini tanpa mengesampingkan metode-metode lain.

VI. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan Skripsi Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas penulis menyusun kerangka pembahasan

---

[14] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, Cet. 3, h. 134. Bandingkan dengan Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 14, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, h. 2., Koencaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1970, h. 269.

[15] Metode maudū'ī [tafsir Tematik] ialah menafsirkan ayat al-Quran secara tematik. Baiknya menampilkan tema-tema kontemporer terkait dengan masyarakat, budaya, ekonomi, hukum, politik, ilmu dan lain-lain. Lihat Gusmian, Islah, *Khajanah. Tafsir Indonesia: dari H.ermeneutika hingga Ideologi,* Teraju, Jakarta, 2003, h. 113-114.

[16] Nushruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an,* Pustaka Pelajar , Jakarta, 1988, h. 2.

yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dah mudah dipahami serta yang lebih penting lagi adalah jawaban permasalahan agar tercapai apa yang menjadi tujuan penulis. Untuk memberikan arah yang tepat an tidak memperluas obyek penelitian maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah sebagai dasar dari permasalahan dan juga gambaran tentang pembahasan mengenai sanitasi. Bab ini juga membahas tentang rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi pembahasan agar menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan merujuk pada masalah tertentu. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini berisi tentang manfaat dari penelitian terhadap masyarakat umum dan terlebih kepada kaum akademis serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang. Untuk memperoleh pembahasan yang berbeda maka disini diperlukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya. Adapun metodologi penelitian digunakan agar peneliti memperoleh kemudahan dalam melakukan penulisan penelitian ini serta sistematika penulisan skripsi agar penelitian ini tersusun secara ilmiah dan sesuai kaidah penulisan.

Bab kedua mengenai pembahasan yang berkisar tentang sanitasi lingkungan. Dalam bab ini meliputi pengertian sari sanitasi tersebut. Hal ini bertujuan agar pembaca mengerti tentang gambaran sanitasi secara umum. Bab ini juga membahas tentang ruang lingkup sanitasi lingkungan dan sanitasi dasar yang meliputi unsur – unsur sanitasi seperti air, tanah dan juga udara serta manfaat dari masing – masing unsur tersebut.

Bab ketiga meliputi pandangan Al-Quran tentang sanitasi yang berisi tentang ayat – ayat yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan meliputi ayat tentang air, tanah dan udara seperti manfaat pemeliharaan dan anjuran menjaganya agar tetap terjaga. Pembahasan pengaruh sanitasi terhadap kesehatan (hubungan manusia dan lingkungan) juga menjadi isi

dari bab ini yang merupakan masalah penting mengenai sanitasi dalam lingkungan.

Bab keempat sebagai analisa penulis yang menjelaskan tentang manfaat sanitasi lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, mulai dari manfaat menjaga air dan tanah serta manfaat udara. Hal ini juga mengenai anjuran untuk memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap sehat. Adapun dampak sanitasi lingkungan terhadap lingkungan juga menjadi hal pokok, seperti tercemarnya lingkungan dikarenakan tidak adanya penjagaan dan pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat serta kurangnya kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari pembahasan yang berisi tentang ringkasan dari penjelasan bab – bab sebelumnya serta saran – saran untuk para pembaca agar memperoleh pembahasan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.